

ABSTRAK

Wahidah, 210101120534. *Layanan Cafe Literasi Waka 7 Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru*. Pembimbing: Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag. Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Layanan *Cafe*, Minat Baca, Perpustakaan Daerah

Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap individu, melainkan melalui proses pembentukan minat, baik dari diri sendiri maupun motivasi dari luar individu. Minat baca masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi masyarakat harus terus diperkuat agar dapat mencapai kategori tinggi. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menghadirkan layanan inovatif berupa *Cafe Literasi Waka 7* sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca. Layanan ini dirancang dengan konsep *cafe* yang dilengkapi berbagai koleksi buku. Nama *Cafe Literasi Waka 7* diambil dari nama lokasinya yang terletak di Jl. Wijaya Kusuma No. 7.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan layanan *Cafe Literasi Waka 7* dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perwujudan layanan *Cafe Literasi Waka 7* sebagai upaya meningkatkan minat baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru meliputi lokasi yang strategis, penyediaan koleksi buku, peminjaman buku, desain ruangan dan sarana prasarana yang menarik, penyediaan menu makanan dan minuman, serta penyediaan wadah masyarakat untuk berkeaktivitas. Upaya tersebut berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi pemustaka. Namun terdapat beberapa kendala yaitu promosi *cafe* yang tidak merata, promosi di media sosial tidak konsisten, keterbatasan ruang *cafe*, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan berliterasi, kurangnya peran pustakawan menawarkan buku kepada pengunjung, serta persaingan dengan media digital.